

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Stunting atau yang dikenal dengan tubuh pendek merupakan suatu kondisi tubuh yang pendek hingga melebihi nilai -2 sampai dengan 1, yang dinilai dengan z-score tinggi badan berdasarkan usia (TB/U). Stunting menggambarkan kondisi kekurangan gizi dalam jangka panjang dan memerlukan waktu untuk anak mengalami perkembangan serta pulih kembali (Pantaleon et al., 2016). Stunting merupakan terjadinya kegagalan dalam pertumbuhan linier dalam mencapai potensi genetik sebagai akibat dari kekurangan gizi dan penyakit (Maghfuroh, 2018). Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang, maka dari itu pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diperhatikan. Khususnya balita yang dibawah lima tahun yang tumbuh dan kembang secara pesat agar dimasa yang akan datang anak mejadi orang yang berkualitas, sehat, kuat dan pintar (Mariyam & Pohan, 2017).

Menteri Kesehatan menyatakan bahwa berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSBGI) 2019, prevalensi stunting telah mengalami penurunan. Pada 2018 sampai 2019 dari 30,8% (Riskesmas 2018) menjadi 27,67% (MENKES, 2019). Brebes termasuk dalam 10 kabupaten/kota yang mendapat perhatian Pemerintah Pusat untuk menurunkan pravalensi stunting. Berdasarkan hasil data pemantauan Status Gizi Balita tahun 2017, Kabupaten Brebes menempati posisi pertama penderita stunting di Jawa Tengah dengan jumlah 32,7% dari seluruh balita (Jatengprov, 2017). Kota Semarang sendiri kasus stunting masih banyak ditemukan setiap tahunnya. Bersumber pada data Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2018 anak stunting sejumlah 2,73%.

Prevalensi tinggi terdapat di Puskesmas Poncol sebesar 21,58% dibandingkan dengan data dari puskesmas yang ada di Kota Semarang. Melalui data yang telah dilaporkan tersebut, pada usia 0-59 bulan terdapat sejumlah 180 anak yang mengalami masalah gizi. Berdasarkan jenis kelaminnya, laki-laki sejumlah 94 anak atau 11,27% dan perempuan sejumlah 86 anak atau 10,31% (DINKES, 2018).

Beberapa penelitian mengatakan bahwa persoalan gizi terutama stunting dapat menghambat perkembangan balita, sehingga menyebabkan efek negatif sehingga memengaruhi kehidupan selanjutnya, seperti penurunan tingkat kecerdasan, tingkat kerentanan yang tinggi terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas, risiko kemiskinan dan bayi berat badan lahir rendah (Ni'mah & Nadhiroh, 2015). Penelitian lain juga menyampaikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada anak stunting gagal, hal tersebut disebabkan karena anak memiliki masalah gizi berupa masalah kesehatan yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia. Kekurangan gizi akan menghambat proses pertumbuhan pada anak. Anak yang mengalami masalah pertumbuhan memiliki tingkat kecerdasan yang kurang optimal, lebih mudah terkena penyakit, dan risiko menurunnya produktivitas di masa depan, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Hanifah et al., 2019). Maka dari itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan anak stunting.

B. TUJUAN PENELITIAN

1. TUJUAN UMUM

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan anak stunting.

2. TUJUAN KHUSUS

- a. Untuk mendiskripsikan pertumbuhan anak stunting.
- b. Untuk mendiskripsikan perkembangan anak stunting.

C. BIDANG ILMU

Bidang keilmuan dalam penelitian ini adalah Ilmu Keperawatan Anak.

